



## IHK Gabungan DIY Relatif Stabil pada Mei 2024

YOGYA (KR) - Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) gabungan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Gunungkidul masih relatif stabil sampai Mei 2024. Berdasarkan hasil rilis Badan Pusat Statistik (BPS), deflasi DIY pada Mei 2024 tercatat sebesar -0,08% (mtm), atau secara tahunan mengalami inflasi sebesar 2,28% (yoy). Secara kumulatif, inflasi DIY mencapai 0,81% (ytd).

"Capaian inflasi DIY pada Mei 2024 relatif lebih rendah dibandingkan inflasi pada April 2024 yang mencapai 0,09% (mtm) dan 2,87% (yoy). Perbaikan capaian ini tidak terlepas dari sinergi berbagai upaya pengendalian inflasi dalam TPID DIY yang semakin solid, dengan didukung pengkinian data IHK mengacu pada Survei Biaya Hidup (SBH) 2022 dengan tambahan Gunungkidul untuk mewakili daerah rural," tutur Kepala Perwakilan Bank

Indonesia (BI) DIY Ibrahim di Yogyakarta, Kamis (6/6).

Secara bulanan, Ibrahim mengatakan penyumbang utama deflasi yang terjadi di DIY adalah kelompok transportasi dengan andil -0,15% (mtm). Berdasarkan komoditasnya, andil penurunan tertinggi disumbang komoditas angkutan antar kota, seiring normalisasi permintaan pascaldulfitri.

Lebih lanjut, deflasi yang relatif dalam juga terjadi pada kelompok makanan, minuman dan tembakau utamanya pada komoditas beras dengan andil -0,15% (mtm), sejalan dengan ketersediaan stok beras yang masih memadai di tengah berlanjutnya panen raya pada Mei 2024.

"Selain beras, komoditas lain yang juga memiliki andil terhadap deflasi bulanan, antara lain tomat (-0,07% mtm), daging ayam ras (-0,03% mtm), dan cabai rawit (-0,03% mtm). Penu-

runan harga tomat didorong terpenuhinya pasokan dari daerah produsen," katanya.

Ibrahim menambahkan harga daging ayam ras terpantau menurun sejalan dengan stok pakan ternak, utamanya jagung yang menurun. Sementara itu, cabai rawit mengalami deflasi seiring terpenuhinya stok di tengah berlangsungnya panen di Kulonprogo.

Deflasi lebih dalam tertahan meningkatnya harga kelompok perawat pribadi dan jasa lainnya dengan andil sebesar 0,11% (mtm). Ditinjau menurut komoditasnya, harga emas perhiasan mengalami peningkatan sejalan dengan kenaikan harga emas global sebagai dampak berlanjutnya ketegangan geopolitik negara Timur Tengah dan ketidakpastian global seiring high for longer suku bunga The Fed.

(Ira)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005